

ANTUSIASME ANAK-ANAK NAGARI CAMPAGO SELATAN PADA PERLOMBAAN MTQ TINGKAT TPA DALAM RANGKA MEMPERINGATI 1 MUHARRAM 1447 H

Oleh:

Syaiful Haq¹

Elsa Tri Wulandari²

Intan Sari³

Nurfa Aulia⁴

Mhd. Husnul Fathoni Zuhdi⁵

Hitmi Arya Ivanka⁶

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: syaifulhaq@ft.unp.ac.id, elsatriwulandari0903@gmail.com,
sariintan04@gmail.com, nurfaaulia0@gmail.com, mhdhusnulfz@gmail.com,
hitmiaryaivanka@gmail.com.

Abstract. *The 1 Muharram 1447 H commemoration in Nagari Campago Selatan was marked by a TPA-level Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) competition, organized by community service students (KKN) from Universitas Negeri Padang. This event aimed to foster children's enthusiasm for learning the Qur'an and to strengthen Islamic values in the community. This research applied a descriptive qualitative method through observation, interviews, and documentation to capture the children's enthusiasm and the roles of supporting parties. The results showed that over 40 children aged 8–12 actively participated in three competition branches: Tartil Qur'an, Adzan, and Fahmil Qur'an. The children prepared diligently, attended regular training, and demonstrated confidence during the event. TPA teachers, parents, and KKN students played vital roles in creating a supportive and joyful learning environment. Beyond encouraging healthy competition,*

ANTUSIASME ANAK-ANAK NAGARI CAMPAGO SELATAN PADA PERLOMBAAN MTQ TINGKAT TPA DALAM RANGKA MEMPERINGATI 1 MUHARRAM 1447 H

the activity fostered discipline, courage, and a stronger love for the Qur'an. Remarkably, some children showed more religious behavior after the event. This program proves that a collaborative, competition-based approach can effectively build Qur'anic character in young learners.

Keywords: *Enthusiasm, Children, MTQ, TPA, Islamic Values, Community Service.*

Abstrak. Peringatan 1 Muharram 1447 H di Nagari Campago Selatan diisi dengan kegiatan *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) tingkat TPA yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan antusiasme peserta serta peran pihak-pihak yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 40 anak usia 8–12 tahun mengikuti tiga cabang lomba, yaitu *Tartil Qur'an*, *Adzan*, dan *Fahmil Qur'an*, dengan semangat tinggi dan partisipasi aktif. Anak-anak mempersiapkan diri dengan serius, mengikuti latihan rutin, dan menunjukkan percaya diri saat tampil. Guru TPA, orang tua, dan mahasiswa KKN turut berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung. Selain menumbuhkan semangat kompetitif, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kedisiplinan, keberanian, serta kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Bahkan, setelah perlombaan, beberapa anak menunjukkan perubahan perilaku ke arah lebih religius. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembinaan berbasis kompetisi yang dikemas dengan pendekatan kolaboratif dapat menjadi strategi efektif dalam mendidik generasi Qur'ani yang berkarakter.

Kata Kunci: Antusiasme, Anak-Anak, MTQ, TPA, Keislaman, KKN.

LATAR BELAKANG

Tahun Baru Islam atau 1 Muharram merupakan salah satu momen penting dalam kalender Hijriah yang memiliki nilai spiritual dan sosial tinggi. Peringatan ini bukan hanya sekadar pergantian tahun, tetapi juga menjadi sarana refleksi diri dan penguatan

nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat. Dalam tradisi Islam di Indonesia, momentum ini umumnya diisi dengan berbagai kegiatan religius, salah satunya Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), yaitu lomba membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap kitab suci dan membentuk generasi Qur'an (Zakaria A. , 2016)

MTQ tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media edukasi yang mendorong anak-anak untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid, sekaligus meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Agama RI, 2003) (Khafid, Murtadho, Farisa, & Annur, 2023). Penelitian Purnamayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis musabaqah dapat meningkatkan minat belajar agama sekaligus memperkuat interaksi sosial antar-TPA. (Zakaria A. , 2016)

Dalam era digital yang penuh dengan tantangan moral, penguatan pendidikan keagamaan melalui kegiatan seperti MTQ menjadi semakin urgen (Mahwati, 2021). Anak-anak saat ini rentan terhadap pengaruh media sosial yang tidak selalu sejalan dengan nilai Islam, sehingga perlu strategi kreatif untuk membangun motivasi belajar yang kuat. Salah satu strategi yang efektif adalah pembinaan berbasis kompetisi yang dikemas dalam suasana edukatif, seperti MTQ, karena mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta (Sarah & Hawasi, 2023).

TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam membina keterampilan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius anak. Penelitian Eliyah (2023) menegaskan bahwa peran guru TPA yang aktif dalam pembinaan, didukung oleh keterlibatan orang tua, akan meningkatkan motivasi anak dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, keterlibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam penyelenggaraan MTQ menjadi faktor penting dalam menciptakan inovasi pembelajaran berbasis masyarakat. Studi Ningsih et al. (2025) menyoroti bahwa sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga pendidikan agama mampu menciptakan kegiatan yang berdampak positif bagi penguatan nilai-nilai Islam di tingkat lokal.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan antusiasme anak-anak Nagari Campago Selatan dalam mengikuti MTQ tingkat TPA yang diselenggarakan mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang dalam rangka memperingati 1 Muharram 1447 H. Kegiatan ini melombakan tiga cabang utama, yaitu

ANTUSIASME ANAK-ANAK NAGARI CAMPAGO SELATAN PADA PERLOMBAAN MTQ TINGKAT TPA DALAM RANGKA MEMPERINGATI 1 MUHARRAM 1447 H

Tartil Qur'an, Adzan, dan Fahmil Qur'an. Lomba Tartil Qur'an menekankan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar; lomba Adzan melatih ketepatan dan keberanian dalam menyerukan panggilan salat; sedangkan Fahmil Qur'an menguji pemahaman anak terhadap isi Al-Qur'an dalam bentuk kuis berkelompok. Penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi serta peran mahasiswa KKN dalam menciptakan kolaborasi edukatif yang berdampak terhadap penguatan nilai Qur'ani di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena sesuai untuk menggambarkan fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alamiah (Moleong, 2017). Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan pengabdian masyarakat karena mampu mengungkap makna di balik perilaku sosial (Miles & Huberman, 1994) (Miles & Huberman, 1994) (Dacholfany, 2023).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Masjid Raya Toboh, Nagari Campago Selatan, Kabupaten Pariaman, Sumatera Barat, yang menjadi pusat kegiatan MTQ tingkat TPA. Acara ini diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang pada tanggal 29 Juni 2025 dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1447 H. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Nagari Campago Selatan merupakan daerah yang aktif dalam pembinaan pendidikan keagamaan melalui TPA (Purnamayanti et al., 2024)

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah anak-anak peserta MTQ yang berjumlah lebih dari 40 orang, dengan rentang usia 8–12 tahun, yang berasal dari berbagai TPA di Nagari Campago Selatan. Informan pendukung meliputi guru TPA, orang tua peserta, dan mahasiswa KKN yang berperan sebagai panitia pelaksana. Pemilihan informan dilakukan secara purposive

dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam kegiatan MTQ (Sarah & Hawasi, 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi Partisipatif, yaitu mengamati keterlibatan anak-anak selama persiapan dan pelaksanaan MTQ untuk melihat ekspresi, semangat, dan interaksi mereka (Khafid, Murtadho, Farisa, & Annur, 2023).
2. Wawancara Semi-terstruktur dengan peserta, guru TPA, orang tua, dan panitia untuk menggali motivasi, dukungan, serta pengalaman terkait kegiatan (Eliyah, 2023).
3. Dokumentasi, meliputi foto kegiatan, daftar peserta, dan catatan panitia sebagai data pendukung (Ningsih et al., 2025).

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi:

1. Reduksi Data: menyederhanakan data dari hasil observasi dan wawancara agar sesuai fokus penelitian.
2. Penyajian Data: menampilkan data dalam bentuk narasi deskriptif.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: menginterpretasi data untuk menjawab rumusan masalah.

Keabsahan Data

Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber (peserta, guru TPA, orang tua) dan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi). Selain itu, dilakukan member check untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan fakta lapangan (Dacholfany, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan MTQ Tingkat TPA Nagari Campago Selatan

Kegiatan *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) tingkat TPA yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang pada tanggal 29 Juni 2025 di Masjid Raya Toboh, Nagari Campago Selatan, berlangsung dengan penuh

ANTUSIASME ANAK-ANAK NAGARI CAMPAGO SELATAN PADA PERLOMBAAN MTQ TINGKAT TPA DALAM RANGKA MEMPERINGATI 1 MUHARRAM 1447 H

semangat dan partisipasi aktif dari anak-anak peserta. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan peserta, guru TPA, orang tua, serta panitia, ditemukan bahwa kegiatan ini mendapat respon yang sangat positif. Antusiasme anak-anak terlihat bukan hanya dari jumlah peserta yang melebihi target awal, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam latihan dan pelaksanaan kegiatan sejak jauh hari sebelum acara dimulai. Jumlah peserta tercatat lebih dari 40 anak dengan rentang usia antara 8 hingga 12 tahun. Mereka berasal dari berbagai TPA yang tersebar di wilayah Nagari Campago Selatan. Anak-anak ini mengikuti tiga cabang perlombaan utama: *Tartil Qur'an*, *Adzan*, dan *Fahmil Qur'an*. Perlombaan *tartil* menitikberatkan pada keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat; *adzan* mengasah keberanian dan ketepatan lafaz dalam menyerukan panggilan salat; sedangkan *fahmil Qur'an* menguji pemahaman isi Al-Qur'an melalui kuis berkelompok. Setiap cabang lomba menunjukkan partisipasi dan dedikasi tinggi dari peserta, mencerminkan keberhasilan pendekatan kompetitif-edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini (Departemen Agama RI, 2003).

**Gambar 1. Suasana pelaksanaan lomba MTQ TPA di Masjid Raya Toboh,
Nagari Campago Selatan (29 Juni 2025)**



Motivasi dan Kesiapan Anak dalam Mengikuti MTQ

Dalam proses observasi partisipatif, peneliti menyaksikan bagaimana anak-anak berlatih dengan sungguh-sungguh bersama guru-guru TPA mereka. Bahkan, beberapa guru menyampaikan bahwa latihan dilakukan secara rutin setiap hari menjelang lomba. Anak-anak tampak serius dalam menghafal, memperbaiki makhraj, dan melatih irama bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mereka tidak hanya bersumber dari

keinginan untuk menang, tetapi juga dari semangat belajar yang tumbuh secara alami. Menurut Eliyah (2023), motivasi belajar Al-Qur'an pada anak akan meningkat signifikan ketika guru berperan aktif dalam membina dan memberikan dukungan emosional yang konsisten.

Gambar 2. Anak-anak berlatih membaca Al-Qur'an bersama guru TPA sebagai persiapan lomba.



Antusiasme juga tergambar dalam cara anak-anak mempersiapkan diri secara pribadi. Banyak peserta yang datang dengan pakaian terbaik mereka, membawa mushaf sendiri, dan tiba lebih awal di lokasi kegiatan. Beberapa anak terlihat sibuk mengulang hafalan atau berdiskusi ringan dengan teman sekelompoknya. Dalam wawancara, beberapa anak menyampaikan bahwa mereka merasa bangga bisa mewakili TPA mereka dan merasa senang karena bisa bertemu dan bersaing dengan teman-teman dari tempat lain. Ungkapan semacam ini memperlihatkan bahwa kompetisi MTQ bukan hanya berfungsi sebagai perlombaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun rasa percaya diri dan menumbuhkan keberanian tampil di depan publik (Khafid, Murtadho, Farisa, & Annur, 2023).

Peran Mahasiswa KKN dan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan keberhasilan koordinasi antara mahasiswa KKN dan elemen masyarakat. Mahasiswa tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga membangun hubungan yang akrab dengan anak-anak dan masyarakat setempat. Mereka terlibat langsung dalam pelatihan, mendampingi peserta saat lomba, serta membimbing teknis jalannya acara. Pendekatan yang digunakan bersifat dialogis dan partisipatif, menciptakan suasana edukatif yang menyenangkan. Guruguru

ANTUSIASME ANAK-ANAK NAGARI CAMPAGO SELATAN PADA PERLOMBAAN MTQ TINGKAT TPA DALAM RANGKA MEMPERINGATI 1 MUHARRAM 1447 H

TPA menyampaikan bahwa keberadaan mahasiswa membuat suasana latihan lebih hidup dan meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar dan tampil maksimal (Ningsih, Parnandes, Wulandari, & Ainun, 2025).

Wawancara dengan orang tua peserta juga menunjukkan hasil yang positif. Banyak orang tua merasa senang dan bangga melihat anak-anak mereka tampil percaya diri di atas panggung. Beberapa di antaranya bahkan menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih rajin mengaji sejak mulai mengikuti pelatihan menjelang lomba. Dalam pengamatan di lokasi, kehadiran orang tua yang mendampingi anak mereka selama kegiatan berlangsung cukup tinggi. Ini memperkuat temuan Sarah & Hawasi (2023) bahwa keterlibatan keluarga sangat berpengaruh terhadap semangat dan prestasi anak dalam kegiatan keagamaan.

Gambar 3. Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang bersama guru dan peserta MTQ



Penampilan Peserta dan Tantangan Pelaksanaan

Dari sisi penampilan peserta, juri mencatat bahwa sebagian besar anak mampu membaca AlQur'an dengan *tartil* yang baik. Dalam lomba *adzan*, para peserta memperlihatkan penguasaan lafaz dan irama yang relatif tepat meskipun masih ada yang terlihat gugup. Pada cabang *fahmil Qur'an*, anak-anak terlihat antusias dan bersemangat menjawab soal, bahkan beberapa kelompok menunjukkan kerjasama yang solid dan penguasaan materi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini tidak hanya menilai kemampuan teknis, tetapi juga melatih aspek sosial dan kognitif anak, seperti kerjasama tim, kecepatan berpikir, dan komunikasi (Zakaria A. , 2016).

Gambar 4. Penampilan peserta dalam cabang Tartil, Adzan, dan Fahmil Qur'an.



Meskipun secara umum kegiatan berjalan dengan lancar dan antusiasme tinggi, beberapa tantangan juga muncul dalam pelaksanaan MTQ ini. Salah satunya adalah kesenjangan kualitas antar-TPA. Beberapa peserta terlihat lebih unggul dalam kemampuan membaca dan pemahaman tajwid, sementara sebagian lainnya masih belum lancar dan tampak belum siap. Ketimpangan ini kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan dalam intensitas pembinaan serta ketersediaan tenaga pendidik yang mumpuni. Oleh karena itu, perlunya pelatihan bersama antar-TPA sebelum pelaksanaan MTQ berikutnya menjadi hal yang disarankan oleh beberapa guru yang diwawancarai. Dengan begitu, setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mempersiapkan diri secara maksimal (Purnamayanti, Yusuf, & Majid, 2024).

Dampak Kegiatan dan Nilai Keislaman yang Tumbuh

Hal menarik lainnya yang ditemukan selama kegiatan adalah perubahan perilaku positif pada anak-anak setelah mengikuti lomba. Beberapa guru dan orang tua menyatakan bahwa anak-anak yang biasanya pasif dan kurang percaya diri menjadi lebih terbuka dan

ANTUSIASME ANAK-ANAK NAGARI CAMPAGO SELATAN PADA PERLOMBAAN MTQ TINGKAT TPA DALAM RANGKA MEMPERINGATI 1 MUHARRAM 1447 H

aktif. Anak-anak juga terlihat lebih rajin menghadiri pengajian TPA setelah kegiatan selesai. Ini menunjukkan bahwa MTQ mampu memberikan efek jangka panjang terhadap semangat belajar dan keterlibatan keagamaan anak. Perubahan ini selaras dengan temuan Mahwati (2021) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis tradisi religius seperti MTQ dapat menjadi alat efektif dalam memperkuat identitas keislaman di tengah tantangan zaman.

Keberhasilan MTQ ini tidak lepas dari sinergi antara mahasiswa, masyarakat, guru TPA, dan keluarga. Kolaborasi ini memperlihatkan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga formal, tetapi juga hasil kerja bersama berbagai pihak yang peduli terhadap pendidikan anak. Dalam hal ini, mahasiswa KKN berhasil menjalankan peran sebagai agen perubahan yang tidak hanya menjalankan program kerja, tetapi juga membangun hubungan sosial dan menciptakan ruang belajar yang bermakna di tengah masyarakat. Peran mereka tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai inspirator bagi anak-anak dan mitra kolaboratif bagi para guru dan orang tua (Dacholfany, 2023).

Gambar 5. Anak-anak yang antusias dan lebih aktif setelah mengikuti MTQ



Keberlanjutan Program dan Implikasi Jangka Panjang

Keberhasilan pelaksanaan MTQ tingkat TPA di Nagari Campago Selatan membuka peluang penting bagi pengembangan program pembinaan Al-Qur'an anak-anak secara berkelanjutan. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru TPA dan panitia lokal, banyak pihak menyampaikan harapan agar kegiatan seperti ini tidak hanya bersifat seremonial tahunan, tetapi menjadi agenda rutin yang terstruktur, misalnya melalui

pelatihan bulanan antar-TPA atau program mentoring oleh mahasiswa KKN selama mereka bertugas di nagari.

Beberapa guru menyarankan adanya forum komunikasi antar-TPA untuk berbagi metode pengajaran, sumber belajar, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Hal ini dinilai penting untuk mengatasi kesenjangan kualitas yang masih tampak antar-TPA dan meningkatkan profesionalitas para pembina. Dengan adanya jejaring tersebut, diharapkan standar kompetensi anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dapat meningkat secara merata. Selain itu, orang tua juga diharapkan terus melanjutkan peran aktif mereka dalam mendampingi anak-anak di rumah, bukan hanya saat menjelang lomba.

Dari sisi pemerintah nagari, kegiatan ini diusulkan untuk mendapat dukungan anggaran sebagai bagian dari program pembinaan keagamaan masyarakat. Peran pemerintah sangat dibutuhkan, terutama dalam penyediaan sarana seperti kitab tajwid, mushaf standar, alat pengeras suara, hingga seragam lomba. Jika kegiatan ini diformalkan ke dalam program kerja nagari, maka kontinuitas dan kualitasnya akan lebih terjamin. Sebagaimana dikemukakan oleh Maulana & Lestari (2022), dukungan institusional merupakan faktor kunci dalam mempertahankan hasil dari program berbasis partisipasi masyarakat.

Dampak jangka panjang dari kegiatan MTQ ini juga menyangkut pembentukan karakter anak sejak dini. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kesungguhan, dan sportivitas yang dibangun selama proses latihan dan pelaksanaan lomba berpotensi membentuk fondasi moral yang kuat dalam diri anak. Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan melalui aktivitas keagamaan seperti MTQ terbukti efektif karena tidak hanya menyampaikan ajaran secara teoritis, tetapi langsung menginternalisasikannya lewat pengalaman nyata.

Melalui kegiatan ini pula, terlihat bahwa anak-anak mampu menunjukkan kemampuan leadership dan komunikasi saat bekerja dalam tim, seperti dalam lomba fahmil Qur'an. Pengalaman ini akan membekas dalam perkembangan kepribadian mereka, terutama dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan tampil di ruang publik. Jika kegiatan semacam ini terus dilaksanakan secara konsisten, maka akan tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara spiritual dan sosial.

ANTUSIASME ANAK-ANAK NAGARI CAMPAGO SELATAN PADA PERLOMBAAN MTQ TINGKAT TPA DALAM RANGKA MEMPERINGATI 1 MUHARRAM 1447 H

Akhirnya, keberhasilan MTQ ini menjadi cerminan bahwa pemberdayaan anak-anak dalam kegiatan religius bukan hanya memperkuat keimanan, tetapi juga membangun fondasi masyarakat madani yang peduli, kolaboratif, dan berorientasi pada kemajuan spiritual. Ini merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga bagi masa depan Nagari Campago Selatan secara khusus, dan pendidikan Islam di tingkat lokal secara umum.

KESIMPULAN

Kegiatan MTQ tingkat TPA dalam rangka memperingati 1 Muharram 1447 H di Nagari Campago Selatan terbukti menjadi ajang yang sangat positif dalam membangun antusiasme anak-anak terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman. Partisipasi aktif peserta, semangat belajar yang tinggi, serta dukungan dari guru, orang tua, dan mahasiswa KKN menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan berbasis kompetisi mampu memperkuat motivasi spiritual sekaligus mempererat hubungan sosial antarTPA. Kegiatan ini bukan hanya memberikan ruang untuk berkompetisi, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap agama dan meningkatkan kepercayaan diri anak-anak. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga TPA menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini, serta membuka peluang berkelanjutan untuk pembinaan generasi Qur'ani yang kuat di tingkat lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Dacholfany, I. (2023). Meningkatkan motivasi berprestasi peserta MTQ melalui pelatihan psikologis: kajian pengabdian masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2).
- Departemen Agama RI. (2003). *Musabaqah Tilawatil Qur'an: Pedoman Pelaksanaan dan Penilaian*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Eliyah, I. (2023). Upaya guru mengaji dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada anak usia 5–16 tahun di Desa Jelutung, Sambas. *Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah*, 1(2), 112-122.
- Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 4(2), 140-150.
- Khafid, A., Murtadho, M., Farisa, I. T., & Annur, A. F. (2023). Implementasi ekstrakurikuler MTQ dalam meningkatkan kualitas kajian pendidikan Islam. : *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 45-54.
- Mahwati, S. (2021). Pengaruh metode amtsal terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam:
- Maulana, R., & Lestari, S. (2022). Pentingnya Dukungan Lembaga dalam Program Keagamaan Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 88-96.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks. CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, P. O., Parnandes, E., Wulandari, T., & Ainun, N. (2025). Aktualisasi nilai-nilai AlQur'an melalui kegiatan MTQ: Studi kasus pengabdian masyarakat di Desa Sosokan.
- Purnamayanti, I., Yusuf, L. H., & Majid, N. (2024). Pembinaan dan pendampingan peserta MTQ di Kota Baubau: efektivitas pendekatan personal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 44-51.
- Sarah, S., & Hawasi, A. (2023). Peran Muhâfizh dan motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi MTQ santri non mukim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 49-62.
- studi pada mata pelajaran fikih. *Journal of Islamic Education*, 4, 174-190.
- Zakaria, A. (2016). *Pembinaan anak melalui kegiatan keagamaan di masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.